

**PENGARUH KOMPETENSI BIDAN DI DESA DALAM  
MANAJEMEN PENATALAKSANAAN KASUS GIZI BURUK PADA ANAK BALITA  
TERHADAP PEMULIHAN KASUS GIZI BURUK  
TAHUN 2008  
(Studi Kasus di Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan)**



**TESIS**

Untuk memenuhi persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S2

**Program Studi  
Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Konsentrasi  
Administrasi dan Kebijakan Kesehatan  
Minat  
Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak**

Oleh :

**Pujiati Setyaningsih**

**NIM E4A007047**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2009**

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana  
Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Konsentrasi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan  
Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak

## ABSTRAK

Pujiati Setyaningsih

**Pengaruh Kompetensi Bidan di Desa dalam Manajemen Kasus Gizi Buruk Anak Balita terhadap Pemulihan Kasus di Kabupaten Pekalongan Tahun 2008**

**xvi + 86 halaman + 20 tabel + 2 gambar**

Kasus gizi buruk di kabupaten Pekalongan sudah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2008 pemulihan kasus hanya mencapai kurang dari 50%. Mengingat penyebabnya sangat kompleks, pengelolaan gizi buruk memerlukan kerjasama yang komprehensif dari semua pihak. Bidan di desa merupakan pemberi pelayanan di tingkat dasar, sehingga sangat dibutuhkan kompetensinya dalam mengatasi masalah gizi buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi bidan yang meliputi pengetahuan dan ketrampilan dalam manajemen kasus gizi buruk anak balita berpengaruh terhadap pemulihan kasus.

Jenis penelitian studi kuantitatif, desain penelitian non *experimental*, dengan metode *survey analitik*. Pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada bidan dan orang tua anak balita. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi di Dinas Kesehatan Kabupaten, Rumah Sakit dan puskesmas. Subjek penelitian adalah 31 bidan di desa yang melaksanakan manajemen kasus gizi buruk dan 31 ibu anak balita yang di rawat di rumah sakit/puskesmas perawatan pada tahun 2008.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 87,1% bidan di desa mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen kasus gizi buruk, 71% penatalaksanaan deteksi dini dilakukan lengkap, 80,6% penatalaksanaan fase stabilisasi dilakukan tidak lengkap, serta 67,7% penatalaksanaan fase tindak lanjut dilakukan dengan lengkap. Hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemulihan kasus adalah penatalaksanaan deteksi dini ( $p=0,005$ ) dan penatalaksanaan fase tindak lanjut ( $p=0,0001$ ). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa penatalaksanaan deteksi dini ( $p=0,004$ ) dan penatalaksanaan fase tindak lanjut ( $p=0,0001$ ) berpengaruh terhadap pemulihan kasus. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa penatalaksanaan fase tindak lanjut ( $p=0,010$ ) paling berpengaruh terhadap pemulihan kasus.

Disarankan adanya advokasi dari Dinas Kesehatan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemulihan kasus gizi buruk. Bagi bidan di desa diharapkan dapat melakukan penatalaksanaan deteksi dini, perawatan fase stabilisasi, serta perawatan fase tindak lanjut secara lengkap. Dapat menggerakkan peran serta orang tua dalam penatalaksanaan kasus gizi buruk, khususnya fase tindak lanjut karena sangat berpengaruh dalam pemulihan kasus gizi buruk.

Kata kunci : Gizi buruk, manajemen penatalaksanaan, pemulihan gizi buruk

Kepustakaan : 55 (1999 - 2008)

**ABSTRACT**

**Pujiati Setyaningsih**

**The Influence of Village Midwife's Competencies on the Management of Severe Undernutrition Cases to Their Recovery on Underfive Children in Pekalongan District, 2008**

**xvi + 86 pages + 20 tables + 2 figures**

Severe malnutrition cases in Pekalongan district had been declining with every passing year however in 2008 cases recovery coverage was less than 50%. Considering that causes of severe malnutrition were very complex, management of severe malnutrition needed comprehensive collaboration with all institutions. Midwife in the village was the base service provider and their competence was needed in solving severe malnutrition. The objective of this study was to know whether midwives competency, which included the knowledge and skill on children under five year severe malnutrition case management, has influence on case recovery.

This was a quantitative study, non experimental research design using analytical survey method and cross sectional approach. Primary data were collected through interview using questionnaire to midwife and parents of children under five years. Secondary data were collected from documents in the district health office, hospitals and puskesmas. Subjects of the study were 31 midwives in the village who conducted severe malnutrition case management and 31 mothers of children under five years who were hospitalized in the year of 2008.

Univariate analysis results indicated that 87.1% of midwives in the village had good knowledge on severe malnutrition case management, 71% of midwives did early detection management completely, 80.6% of midwives did incomplete stabilization phase management and 67.7% of midwives did incomplete follow up phase management. Result of chi square test showed that variables related to case recovery were early detection management (p:0.005) and management of follow up phase (p:0.0001). Result of bivariate analysis indicated that early detection management (p:0.004) and follow up phase management (p:0.0001) influenced cases recovery. Multivariate analysis indicated that follow up phase (p:0.010) was the most influential variable towards case recovery.

It was suggested that Pekalongan district health office gave advocacy to increase public participation on severe malnutrition case recovery program. Midwives in the village were expected to do complete early detection management, stabilization phase management and follow up phase management. Additionally they were expected to be able to encourage parents participation on severe malnutrition management specifically on the follow up phase because it influenced very much in severe malnutrition recovery.

Key words : severe malnutrition, management, severe malnutrition  
Recovery

Bibliography : 55 (1999 – 2008)

Sumber : [www.mikm.undip.ac.id](http://www.mikm.undip.ac.id)